

BAB III

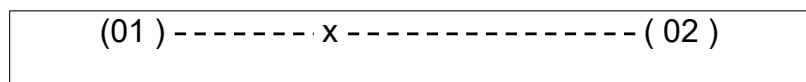
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2025.

B. Jenis dan Rencana Penelitian

Studi ini menggunakan desain pre-post test satu kelompok dan bersifat quasi-eksperimental. Meskipun kelompok perbandingan (kontrol) tidak digunakan dalam desain ini, tes awal telah dilakukan untuk memungkinkan pengujian perubahan yang terjadi setelah program (Notoatmodjo, 2010). Berikut adalah ilustrasi desain penelitian :



- 01 = Pengamatan pertama sebelum Intervensi
- X = Intervensi Edukasi dengan Media Lembar Balik Pola Makan Gizi Seimbang
- 02 = Pengamatan kedua setelah Intervensi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 12 – 59 Bulan di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu sebanyak 33 Orang.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Total Sampling, yaitu seluruh populasi ibu yang memiliki balita usia 12 – 59 bulan di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang didapat langsung dari responden yang terdiri dari:

1) Data karakteristik responden

Data karakteristik responden melibatkan menjawab pertanyaan tentang nama responden, usia, jenis kelamin, pencapaian pendidikan terakhir, dan pekerjaan ibu dalam kuesioner identitas diri.

2) Data Pengetahuan

Informasi tentang Kuesioner Pengetahuan Pra-tes dan Pasca-tes digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan responden dalam format yang disediakan oleh penelitian untuk sampel.

3) Data Pola Makan Gizi Seimbang

Informasi tentang Pola Makan Gizi Seimbang Dengan bantuan 2 enumerator yang merupakan mahasiswa semester 7 dari jurusan gizi Politeknik Kesehatan Medan, Kuesioner Frekuensi Makanan (FFQ) digunakan untuk mengumpulkan data tentang makanan yang dikonsumsi oleh balita.

4) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui cara tidak langsung. Gambaran umum wilayah, informasi pribadi ibu, dan jumlah balita di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu,

E. Tahap Penelitian

Tahap penelitian dibagi atas dua yaitu pra penelitian dan saat penelitian:

a. Pra – Penelitian

Tahap pra-penelitian dimulai pada bulan Juni 2024, Peneliti melakukan wawancara dan penimbangan berat badan pada balita. Peneliti menemukan 5 balita yang memiliki pola makan tidak bergizi seimbang hal ini dibuktikan dengan hasil recall balita yang hanya mengonsumsi nasi dan lauk hewani saja atau nasi dan sayur saja. Hasil survey juga menunjukkan bahwa dari 15 balita yang telah ditimbang ditemukan 5 balita yang mengalami *underweight* di Desa Bagan Serdang.

b. Tahap Mendesain Lembar Balik

Peneliti akan menyiapkan media Lembar Balita untuk mencegah ibu-ibu menjadi tidak tertarik dan agar mereka tetap terlibat dalam membaca materi

di lembar balik, yang seharusnya meningkatkan pengetahuan mereka, lembar belakang dirancang dengan berbagai jenis huruf dan warna. Materi dalam media Lembar Balik disesuaikan, ada yang bertujuan untuk menambah pengetahuan adalah ibu dimulai dari pengertian pola makan, Contoh dan jenis pangan dari berbagai kelompok pangan, takaran konsumsi makanan.

Materi dalam media Lembar Balik yang bertujuan untuk memperbaiki pemberian pola makan gizi seimbang berisikan resep modifikasi lauk hewani dan nabati, contoh menu gizi seimbang agar ibu dapat menggambarkan menu yang akan diberi pada anak mereka

c. Tahapan Saat Penelitian

Tahapan pada saat penelitian ini dibagi atas 4 (empat) tahapan yakni: tahap I pengumpulan data awal, tahap II pelaksanaan intervensi, tahap III proses pelaksanaan intervensi, dan tahap IV pengumpulan data akhir:

1) Tahap I: Pengumpulan Data Awal

memeriksa lokasi penelitian dan memanggil rapat untuk mendapatkan persetujuan dari kepala Desa Bagan Serdang di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, sebagai bagian dari tinjauan awal. Di Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, terdapat 33 orang dengan anak-anak berusia antara 24 dan 59 bulan. Data yang dikumpulkan ialah *Informed Consent* dan gambaran pola makan balita berupa kuesioner *Food Frequency Questionner (FFQ)*.

2) Tahap II: Pelaksanaan Intervensi

Pada tahap ini, kelompok responden mendapat edukasi gizi tentang pola makan gizi seimbang. Pelaksanaan intervensi penyuluhan gizi dilakukan satu minggu setelah selesai pengumpulan data awal pola makan balita yaitu dengan kuesioner *Food Frequency Questionner (FFQ)*. Pada minggu kedua sebelum melakukan pertemuan pertama dilakukan pengukuran data awal pengetahuan. Setelah itu, dilakukan edukasi pertemuan pertama dengan 4 topik materi yaitu pengertian pola makan, keanekaragaman pangan, takaran konsumsi makanan, dan contoh menu gizi seimbang menggunakan metode konseling dan tanya jawab dengan alat bantu media lembar balik waktu sekali pertemuan selama ± 20 menit

untuk satu orang responden. Pertemuan pertama berjalan selama 4 hari yang dibantu oleh 2 orang enumerator yang bertugas memberi konseling di dusun yang berbeda dengan peneliti, dalam 1 hari peneliti dan 2 enumerator masing-masing mengedukasi responden sebanyak 3 orang.

Pada minggu ketiga dilakukan pertemuan kedua, dilakukan diminggu ketiga setelah selesai melaksanakan pertemuan pertama. Pertemuan kedua hanya memiliki satu topik materi pada lembar balik yaitu beberapa resep modifikasi protein nabati dan protein hewani. Metode yang digunakan berupa konseling, tanya jawab, *post-test* dengan alat bantu media lembar balik waktu sekali pertemuan selama ± 20 menit untuk satu orang responden. Pertemuan kedua berjalan selama 4 hari yang dibantu oleh 2 orang enumerator yang bertugas memberi konseling di dusun yang berbeda dengan peneliti, dalam 1 hari peneliti dan 2 enumerator masing-masing mengedukasi responden sebanyak 3 orang.

3) Tahap III: Proses Pelaksanaan Intervensi.

1. Persiapan. Sebelum melaksanakan edukasi adanya melakukan persiapan antara lain: satuan acara konseling dan jadwal pembagian materi, pembagian tugas antar anggota tim, soal *pre* dan *post-test* pengetahuan, kuesioner *pre* dan *post-test Food Frequency Questionner (FFQ)*, dan media lembar balik. Peneliti mengunjungi rumah responden untuk melakukan edukasi dan dalam sehari kegiatan dirumah dari pukul 14.00 wib hingga 16.00 wib.
2. Pelaksanaan edukasi pada pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama diawali dengan responden mengisi kuesioner *pre-test* pengetahuan kemudian dilanjut dengan kegiatan edukasi yaitu menjelaskan 4 topik materi dalam media lembar balik berisi pengertian pola makan, keanekaragaman pangan, takaran konsumsi makanan, dan contoh menu gizi seimbang. Penelitian mempersilahkan ibu bertanya pada saat ibu ingin bertanya. Pada pertemuan pertama membagi tugas yaitu peneliti dan dua enumerator lainnya melakukan konseling dengan mengunjungi rumah responden di dusun yang berbeda-beda. Edukasi

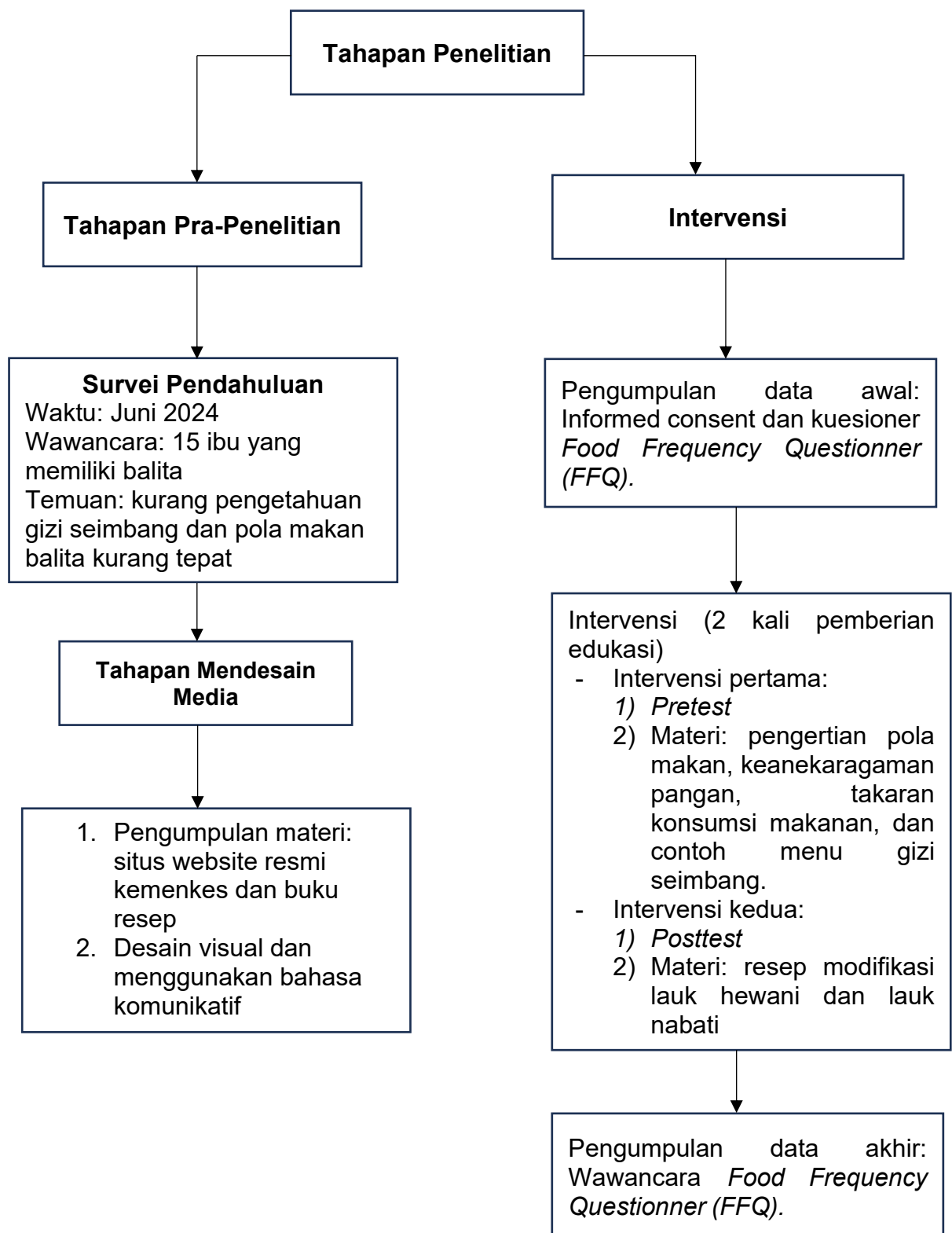
menggunakan lembar balik dilakukan secara kontak mata langsung yang berhadapan dan juga sambil memegang media lembar balik agar ibu lebih fokus terhadap materi yang diberikan. Edukasi dengan satu responden memakan waktu ± 20 menit dan rata-rata pertanyaan ibu seputar pengelompokan keanekaragaman pangan. Pada akhir pertemuan pertama tim melakukan himbauan dan ajakan agar ibu bersedia untuk menerapkan materi di rumah seperti memberikan makanan sesuai usia anak yang lengkap terdiri dari karbohidrat, lauk nabati, lauk hewani, dan sayuran.

- 3 Evaluasi pertama. Setelah penyuluhan pada pertemuan pertama selesai, tim melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan konseling seperti: waktu kunjungan konseling, kemudian tim merekapitulasi saran-saran ibu agar konseling sesuai dengan keinginan responden. Pada evaluasi pertemuan pertama disepakati agar jam kunjungan konseling diubah menjadi pukul 15.00 wib hingga 17.00 wib dikarenakan pada pukul 14.00 wib responden sedang istirahat.
- 4 Pelaksanaan edukasi pada pertemuan kedua. Edukasi dilaksanakan di rumah responden yang dimulai pada pukul 15.00 wib hingga 17.00 wib menggunakan media lembar balik yang sama pada pertemuan pertama dengan materi yang berbeda. Pada pertemuan kedua hanya menjelaskan satu topik materi yaitu menu modifikasi lauk hewani dan nabati. Edukasi menggunakan lembar balik dilakukan secara kontak mata langsung yang berhadapan dan juga sambil memegang media lembar balik agar ibu lebih fokus terhadap materi yang diberikan. Edukasi dengan satu responden memakan waktu ± 20 menit hampir semua ibu mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dan diakhir konseling peneliti membagi lembar *post-test* pengetahuan karena pada pertemuan kedua target yang ingin dicapai peneliti yaitu peningkatan pengetahuan ibu. Pada akhir pertemuan kedua tim melakukan himbauan dan ajakan agar ibu bersedia untuk mempraktekan resep modifikasi

dirumah agar menu yang dimakan anak lebih bervariasi dan bergizi seimbang.

4) Tahap III:Proses Pelaksanaan Intervensi

Tahap IV adalah tahap pengumpulan data ulang dilakukan setelah pelaksanaan edukasi gizi berlalu tiga minggu atau pada minggu keempat. Pengumpulan data awal pengetahuan dilakukan pada pertemuan pertama sebelum intervensi dan pengumpulan data pengetahuan kedua dilakukan pada pertemuan kedua setelah diberikan intervensi. Pengumpulan data awal pola makan balita dengan *Food Frequency Questionner (FFQ)* dilakukan pada tahap pertama setelah mengisi *Informed Consent*. Pada pengumpulan data akhir yang dikumpulkan adalah pola makan balita dengan *Food Frequency Questionner (FFQ)*.Dibawah ini adalah bagan tahap penelitian :



Gambar 5. Bagan Tahapan Penelitian

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data Identitas Sampel

Tahapan berikut terlibat dalam pemrosesan komputer manual dari sampel data identifikasi yang dikumpulkan:

- 1) Memverifikasi bahwasannya data lengkap
- 2) Mengkodekan sesuai karakter identitas
- 3) Memasukkan ke SPSS
- 4) Informasi dihitung berdasarkan kategori, termasuk nama dan umur.

b. Data Pengetahuan Ibu

Data diperoleh dengan:

- 1) Kuesioner pengetahuan yang telah didapat diverifikasi kelengkapan datanya.
- 2) Data pengetahuan didapat melalui 20 pertanyaan mengenai apakah Ibu Balita di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu sudah mengetahui tentang Pola Makan Gizi Seimbang serta mengalami peningkatan pengetahuan atau tidak setelah diberi edukasi dengan menggunakan media Lembar Balik Pola Makan Gizi Seimbang.
- 3) Jawaban benar = 1 dan jawaban salah = 0. Hasilnya, skor pengetahuan keseluruhan responden ditentukan dan kemudian dikonversi menjadi persentase (%) yang mewakili persentase jawaban yang benar. Persentase pengetahuan yang ditentukan dengan mengambil skor pengetahuan keseluruhan adalah sumber pengetahuan.

$$= \frac{\text{Total Skor Tiap Responden}}{\text{Jumlah Soal Pengetahuan}} \times 100$$

- a) Baik : hasil persentase $\geq 76-100\%$
- b) Cukup : hasil persentase $60-75\%$
- c) Kurang : hasil persentase $< 60\%$

- 4) Rata-rata, deviasi standar minimum, dan maksimum dari skor pengetahuan ditentukan.

c. Data Pemberian Pola Makan Gizi Seimbang

- 1) Formulir *food frequency Questionnaire (FFQ)* dikumpul

2) Data *food frequency Questionnaire (FFQ)* dikumpulkan dengan melihat makanan yang dikonsumsi.

3) Setiap jawaban diberi skor:

>3x/hari : 50

1x/hari : 25

3-6x/minggu : 15

1-2x/minggu : 10

1-3x/bulan : 1

Tidak pernah : 0

Kategori skor jawaban *food frequency Questionnaire (FFQ)*:

- Baik : bila hasil skor ≥ 344

- Cukup : bila hasil skor 236 – 343

- Kurang : bila hasil skori ≤ 235 (Tarawan,dkk ., 2020)

4) Setelah itu lakukan pengentrian data program spss

2. Analisis Data

Analisis data pada studi ini yakni analisis data univariat dan bivariat.

1) Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diinginkan, yang mencakup karakteristik responden, tingkat keahlian mereka, dan kebiasaan makan mereka yang seimbang dan bergizi. Tinjauan atribut umum dipahami melalui pemeriksaan ini.

2) Analisis Bivariat

Sebelum dan sesudah intervensi, pengetahuan ibu dan kebiasaan makan seimbang, bergizi dari balita dibandingkan menggunakan analisis bivariat. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk terlebih dahulu menentukan apakah data yang dimasukkan normal. Data dianggap terdistribusi normal jika $p > 0,05$. Jika terdistribusi normal, uji T bergantung adalah uji statistik yang digunakan. Jika $p < 0,05$, maka H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor pengetahuan dan kebiasaan makan sebelum dan setelah edukasi.